

**EVALUASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DI SDN GUNUNG LEUTIK 1**

(Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Pengelolaan Sampah Sekolah)



Diajukan untuk Memenuhi Tugas Ujian Akhir Semester (UAS) Matakuliah
Evaluasi Program Pendidikan yang Diampu oleh Bapak Ahmad Dimyati, M. Pd.

Disusun Oleh : Nurani Sefia 1222020082

**MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) AL-IHSAN
BALEENDAH BANDUNG**

2025

A. Gambaran Umum Program

SDN Gunung Leutik 1 merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Sebagai sekolah dasar yang berada di lingkungan masyarakat dengan aktivitas keseharian yang beragam, SDN Gunung Leutik 1 menghadapi tantangan dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan dan kepedulian lingkungan sekolah.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Salah satu tema yang diangkat dalam pelaksanaan P5 adalah *Gaya Hidup Berkelanjutan*, yang direalisasikan melalui proyek pengelolaan sampah sekolah.

Di SDN Gunung Leutik 1, tema Gaya Hidup Berkelanjutan dipilih karena dinilai relevan dengan kondisi lingkungan sekolah serta kebutuhan pembiasaan perilaku hidup bersih dan bertanggung jawab pada peserta didik sekolah dasar.

Program ini dirancang untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan serta membiasakan perilaku hidup bersih dan bertanggung jawab. Kegiatan utama dalam program ini meliputi pemilahan sampah, pembuatan produk ramah lingkungan (seperti eco-brick), serta kampanye kebersihan lingkungan sekolah.

Evaluasi program P5 ini dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi selama implementasi program.

B. Evaluasi Program Menggunakan Pendekatan CIPP

1. Evaluasi Konteks (Context Evaluation)

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi latar belakang, kebutuhan, permasalahan, serta relevansi Program P5 tema *Gaya Hidup*

Berkelanjutan dengan kondisi dan visi sekolah. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar didasarkan pada kebutuhan nyata dan bukan sekadar memenuhi tuntutan kebijakan.

Dalam konteks SDN Gunung Leutik 1, evaluasi ini dilakukan untuk melihat kesesuaian program P5 dengan kondisi lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, serta arah kebijakan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan Program P5 di SDN Gunung Leutik 1, dilatarbelakangi oleh beberapa kondisi utama, yaitu:

- **Implementasi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka mewajibkan satuan pendidikan untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan P5 merupakan kebutuhan struktural yang harus dipenuhi oleh sekolah.

- **Permasalahan Lingkungan Sekolah**

Ditemukan bahwa kesadaran peserta didik terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah masih rendah, yang terlihat dari kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya serta kurangnya pemahaman tentang pemilahan sampah.

- **Kebutuhan Penguatan Karakter Peserta Didik**

Sekolah memerlukan program yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, khususnya gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program P5 tema Gaya Hidup Berkelanjutan di SDN Gunung Leutik 1 dinilai sangat relevan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik serta selaras dengan visi sekolah

dalam membentuk peserta didik yang berkarakter dan peduli lingkungan.

2. Evaluasi Masukan (Input Evaluation)

Evaluasi input bertujuan untuk menilai kesiapan sumber daya yang mendukung pelaksanaan Program P5, baik dari segi sumber daya manusia, sarana prasarana, maupun pendanaan.

Evaluasi masukan di SDN Gunung Leutik 1 difokuskan pada kesiapan sekolah dalam mendukung pelaksanaan proyek secara optimal sesuai dengan karakteristik sekolah dasar.

Komponen input dalam pelaksanaan Program P5 meliputi:

- **Sumber Daya Manusia**

Tim fasilitator P5 terdiri dari guru lintas mata pelajaran yang ditunjuk oleh sekolah. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap konsep P5 dan pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya merata, sehingga berpengaruh pada kualitas pendampingan peserta didik.

- **Peserta Didik**

Peserta didik berperan sebagai subjek utama dalam pelaksanaan proyek. Secara umum, antusiasme peserta didik cukup baik, meskipun terdapat perbedaan tingkat partisipasi dan motivasi antar individu.

- **Perangkat dan Perencanaan Program**

Sekolah telah memiliki modul proyek P5, alur kegiatan, serta instrumen penilaian. Namun, dalam praktiknya, masih diperlukan penyesuaian modul agar lebih kontekstual dengan kondisi sekolah.

- **Sarana dan Prasarana**

Sarana pendukung seperti tempat sampah terpilah dan alat pengolahan sampah tersedia, namun jumlah dan

kondisinya masih terbatas sehingga belum sepenuhnya menunjang pelaksanaan program secara optimal.

- **Pendanaan**

Pendanaan program bersumber dari dana BOS dan dukungan sekolah. Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala dalam pengembangan program secara lebih luas.

Secara keseluruhan, input program P5 dinilai **cukup memadai**, tetapi masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek kompetensi fasilitator dan ketersediaan sarana pendukung.

3. Evaluasi Proses (Process Evaluation)

Evaluasi proses bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan Program P5 berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan serta untuk mengidentifikasi kendala yang muncul selama implementasi.

Proses pelaksanaan Program P5 di SDN Gunung Leutik 1 dilaksanakan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan proyek.

Pelaksanaan Program P5 dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

- Perencanaan proyek oleh tim fasilitator P5.
- Sosialisasi tujuan dan kegiatan proyek kepada peserta didik.
- Pelaksanaan kegiatan inti berupa pemilahan sampah, pengolahan sampah, dan pembuatan produk eco-brick.
- Monitoring dan pendampingan oleh guru fasilitator.
- Refleksi dan evaluasi kegiatan bersama peserta didik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan alur yang direncanakan. Namun, ditemukan beberapa kendala dalam proses pelaksanaan, antara lain:

- Keterbatasan waktu pelaksanaan P5 di tengah padatnya jadwal pembelajaran.
- Kurangnya konsistensi peserta didik dalam menjalankan kegiatan secara berkelanjutan.
- Monitoring dan evaluasi yang belum dilakukan secara sistematis.

Meskipun demikian, proses pelaksanaan Program P5 tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik karena melibatkan mereka secara langsung dalam kegiatan nyata.

4. Evaluasi Hasil (Product Evaluation)

Evaluasi hasil difokuskan pada pencapaian tujuan program serta dampaknya terhadap sikap, perilaku, dan karakter peserta didik.

Di SDN Gunung Leutik 1, evaluasi hasil dilakukan untuk melihat perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti Program P5, khususnya dalam hal kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program P5 telah memberikan beberapa capaian positif, antara lain:

- Terjadi peningkatan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan.
- Peserta didik menunjukkan sikap gotong royong dan tanggung jawab dalam kegiatan kelompok.
- Dihasilkannya produk proyek berupa eco-brick dan media kampanye kebersihan.
- Tercapainya beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya gotong royong, bernalar kritis, dan mandiri.

Namun, hasil program masih bersifat jangka pendek dan memerlukan tindak lanjut agar perubahan perilaku peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

C. Analisis SWOT Program P5

Analisis SWOT Program P5 di SDN Gunung Leutik 1 dilakukan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program ke depan.

1. Strength (Kekuatan)

Kekuatan merupakan faktor internal positif yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program P5.

a. Program P5 merupakan program wajib dalam Kurikulum Merdeka

Status Program P5 sebagai program wajib memberikan legitimasi yang kuat bagi sekolah dalam melaksanakan kegiatan ini secara berkelanjutan. Program ini memiliki dasar kebijakan nasional sehingga mendapatkan prioritas dalam perencanaan pembelajaran dan pengelolaan program sekolah.

b. Pembelajaran berbasis proyek bersifat kontekstual dan bermakna

Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.

c. Program mendukung penguatan karakter peserta didik

Program P5 secara langsung berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

d. Adanya dukungan kebijakan dan manajerial dari pihak sekolah

Dukungan sekolah dalam bentuk penetapan tim fasilitator, pengaturan jadwal, serta penyediaan administrasi program

menjadi kekuatan penting yang menunjang kelancaran pelaksanaan Program P5.

2. Weakness (Kelemahan)

Kelemahan merupakan faktor internal yang berpotensi menghambat efektivitas pelaksanaan Program P5.

a. Pemahaman guru tentang konsep dan implementasi P5 belum merata.

Tidak semua guru memiliki tingkat pemahaman yang sama terkait pembelajaran berbasis proyek dan karakteristik P5. Hal ini berdampak pada perbedaan kualitas perencanaan, pendampingan, dan penilaian proyek.

b. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan proyek.

Sarana pendukung seperti fasilitas pengelolaan sampah, alat praktik, dan media pembelajaran masih terbatas. Kondisi ini dapat mengurangi variasi kegiatan proyek dan membatasi kreativitas peserta didik.

c. Waktu pelaksanaan proyek relatif terbatas.

Padatnya jadwal pembelajaran reguler menyebabkan waktu yang dialokasikan untuk Program P5 menjadi terbatas. Akibatnya, pelaksanaan proyek belum dapat berjalan secara optimal dan mendalam.

d. Monitoring dan evaluasi belum dilakukan secara sistematis.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program masih bersifat sederhana dan belum menggunakan instrumen evaluasi yang terstruktur, sehingga sulit untuk mengukur capaian program secara objektif.

3. Opportunity (Peluang)

Peluang merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan Program P5 secara lebih optimal.

a. Dukungan kebijakan pemerintah terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kebijakan nasional yang menekankan penguatan karakter peserta didik menjadi peluang strategis bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan pelaksanaan Program P5.

b. Potensi kerja sama dengan pihak eksternal.

Sekolah memiliki peluang untuk menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti bank sampah, dinas lingkungan hidup, atau komunitas peduli lingkungan. Kerja sama ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan proyek dan memperluas wawasan peserta didik.

c. Dukungan orang tua dan masyarakat sekitar sekolah.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi peluang penting dalam memperluas dampak Program P5, terutama dalam menanamkan kebiasaan hidup berkelanjutan di luar lingkungan sekolah.

d. Isu lingkungan sebagai topik yang relevan dengan kehidupan nyata.

Isu pengelolaan lingkungan merupakan permasalahan aktual yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga program ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan secara berkelanjutan dan kontekstual.

4. Threat (Ancaman)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang berpotensi menghambat keberlangsungan dan efektivitas Program P5.

a. Kurangnya konsistensi peserta didik dalam menerapkan kebiasaan hidup berkelanjutan.

Perubahan perilaku peserta didik sering kali belum bersifat permanen dan memerlukan pembiasaan jangka panjang. Tanpa penguatan berkelanjutan, kebiasaan positif yang dibangun melalui Program P5 berisiko tidak bertahan.

b. Perubahan kebijakan kurikulum di masa mendatang.

Perubahan kebijakan pendidikan dapat memengaruhi fokus dan mekanisme pelaksanaan Program P5, sehingga sekolah perlu bersikap adaptif terhadap dinamika kebijakan tersebut.

c. Keterbatasan anggaran sekolah.

Keterbatasan dana menjadi ancaman dalam pengembangan program, terutama untuk pengadaan sarana, pelatihan guru, dan inovasi kegiatan proyek yang membutuhkan biaya tambahan.

d. Kurangnya dukungan berkelanjutan dari lingkungan luar sekolah.

Jika dukungan dari orang tua dan masyarakat tidak konsisten, maka keberlanjutan dampak Program P5 di luar sekolah menjadi kurang optimal.

Dengan analisis SWOT yang terstruktur ini, sekolah dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman dalam pelaksanaan Program P5. Analisis ini memperkuat hasil evaluasi CIPP dan menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan program secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan melalui Proyek Pengelolaan Sampah Sekolah di SDN Gunung Leutik 1, dapat disimpulkan bahwa program ini telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka dan memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan sekolah serta karakteristik peserta didik. Pelaksanaan Program P5 menjadi kekuatan utama sekolah dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, dan kemandirian melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan bermakna.

Hasil evaluasi menggunakan pendekatan CIPP menunjukkan bahwa secara konteks, Program P5 di SDN Gunung Leutik 1 memiliki landasan kebutuhan yang jelas dan sejalan dengan visi sekolah dalam penguatan

karakter. Dari sisi input, ketersediaan sumber daya manusia, perangkat perencanaan, serta dukungan pendanaan dan kebijakan sekolah menjadi kekuatan internal yang mendukung pelaksanaan program, meskipun masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan sarana prasarana, perbedaan pemahaman guru terhadap konsep P5, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Pada aspek proses, pelaksanaan program secara umum telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan melibatkan peserta didik secara aktif, namun konsistensi pelaksanaan kegiatan dan sistem monitoring yang belum optimal menjadi tantangan yang perlu diperbaiki agar proses pembelajaran berbasis proyek dapat berlangsung lebih efektif dan berkelanjutan.

Dari sisi hasil, Program P5 di SDN Gunung Leutik 1 menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan dan pembentukan karakter peserta didik, yang tercermin dalam perubahan sikap, perilaku gotong royong, serta produk proyek yang dihasilkan. Analisis SWOT memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa peluang pengembangan program masih terbuka luas melalui dukungan kebijakan pemerintah, potensi kerja sama dengan pihak eksternal, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan dampak program masih menghadapi ancaman berupa keterbatasan anggaran, kemungkinan perubahan kebijakan pendidikan, serta belum konsistennya dukungan lingkungan di luar sekolah, sehingga diperlukan strategi penguatan dan tindak lanjut yang terencana.

Dengan demikian, Program P5 di SDN Gunung Leutik 1 dapat dinilai berjalan cukup efektif dan memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan. Optimalisasi kekuatan dan pemanfaatan peluang, disertai upaya meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi berbagai ancaman, menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dan keberlanjutan Program P5 sebagai bagian dari upaya pembentukan Profil Pelajar Pancasila secara utuh dan berkesinambungan.